

---

## SURVEI MANAJEMEN ORGANISASI PADA FITNESS CENTER MARS GYM KOTA MAKASSAR

Oleh

Sensy Karnia<sup>1</sup>, Ainul Hidayah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [1karniasensy@gmail.com](mailto:karniasensy@gmail.com), [2\\*ainulhidayah96@gmail.com](mailto:ainulhidayah96@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 10-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 13-12-2024

### Keywords:

Planning, Organizing,  
Implementing, Evaluation

**Abstract:** *In this research design, research subjects were selected using purposive sampling based on certain characteristics to become a research group so that the research subjects were homogeneous. The research subjects in this study were 2 managers, 8 personal trainers, 15 members, a total of 25. The variables in this research were planning, organizing, implementing and evaluating, while data analysis used SPSS 21 using descriptive tests, normality tests and hypothesis tests. Based on the results of the analysis, the results of data processing, it can be seen that the analysis of organizational management at MASR Gym in the city of Makassar obtained percentage results on the Planning variable which was supported by 21 respondents in the moderate category, while 4 respondents were in the very poor category, Organizing was supported by 20 respondents. included in the moderate category, while 5 respondents were in the very poor category, the implementation was supported with 24 respondents being in the moderate category, while 1 respondent was in the very poor category, the evaluation was supported with 24 respondents being in the moderate category, while 1 respondent falls into the very low category*

---

## PENDAHULUAN

Istilah Kesehatan dan kebugaran telah menjadi perhatian utama masyarakat modern, terutama di era di mana gaya hidup sedenter dan pola makan tidak sehat semakin meningkat. Fitness center atau pusat kebugaran menjadi salah satu solusi untuk mendukung gaya hidup aktif dan sehat. Mars Gym, sebagai salah satu fitness center terkemuka di Kota Makassar, memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan program latihan yang berkualitas bagi masyarakat.

Manajemen organisasi merupakan elemen kunci dalam memastikan keberhasilan operasional sebuah fitness center. Pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan pelanggan, pengelolaan fasilitas, serta strategi pemasaran adalah aspek-aspek yang memengaruhi keberlangsungan dan daya saing sebuah organisasi di industri kebugaran. Dengan adanya

persaingan yang semakin ketat di Kota Makassar, Mars Gym perlu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen organisasinya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mencapai tujuan bisnisnya.

Survei manajemen organisasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh Mars Gym dalam pengelolaannya. Selain itu, survei ini juga bertujuan untuk menggali persepsi pelanggan dan karyawan terhadap kualitas layanan, efisiensi operasional, serta kepuasan kerja di Mars Gym. Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan performa organisasi Mars Gym dalam jangka pendek maupun panjang.

Kajian ini akan mencakup beberapa aspek utama, seperti struktur organisasi, gaya kepemimpinan, komunikasi internal, pengelolaan SDM, strategi pemasaran, serta inovasi layanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi Mars Gym, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi fitness center lainnya di Indonesia yang ingin meningkatkan manajemen organisasi mereka. Industri kebugaran dan kesehatan semakin berkembang pesat di Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat dan aktivitas fisik. Fitness center, seperti Mars Gym, memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas, program latihan, dan layanan yang mendukung masyarakat untuk mencapai kebugaran fisik dan kesehatan optimal. Namun, keberhasilan operasional sebuah fitness center tidak hanya bergantung pada fasilitas yang tersedia, tetapi juga pada efektivitas manajemen organisasi yang diterapkan.

Manajemen organisasi yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan kepada pelanggan, perencanaan program latihan, hingga strategi pemasaran yang efektif. Fitness center yang mampu mengelola organisasi dengan baik cenderung memiliki tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, loyalitas yang kuat, dan daya saing yang berkelanjutan. Oleh karena itu, survei terhadap manajemen organisasi di Mars Gym menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana praktik manajemen yang diterapkan dapat mendukung keberhasilan operasional dan meningkatkan kualitas layanan.

Mars Gym sebagai salah satu fitness center terkemuka di Makassar memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam pengelolaan fitness center yang profesional. Namun, hingga saat ini, belum banyak kajian yang secara khusus mengevaluasi manajemen organisasi di fitness center, khususnya di Makassar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi Mars Gym dalam mengelola organisasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek manajemen organisasi di Mars Gym, seperti struktur organisasi, pola komunikasi, strategi pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Mars Gym dalam meningkatkan kualitas manajemen organisasi mereka, serta menjadi acuan bagi fitness center lain di Makassar yang ingin meningkatkan daya saing di industri kebugaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan manajemen organisasi di Mars Gym secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari responden dan sumber lain.

Lokasi penelitian dilakukan di Mars Gym, Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu memahami manajemen organisasi fitness center di area tersebut.

Populasi: Seluruh staf, manajer, dan anggota aktif Mars Gym. Sampel: Menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan representasi dari semua tingkat organisasi: Manajerial (2–3 orang), Staf operasional (5–7 orang) dan Anggota gym (20–30 orang)

Kuesioner: Untuk anggota gym, fokus pada kepuasan layanan, fasilitas, dan komunikasi organisasi. Untuk staf dan manajer, fokus pada kepemimpinan, struktur organisasi, pengambilan keputusan, dan budaya organisasi. Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada manajer dan staf senior untuk mendalami strategi manajemen, pengelolaan konflik, dan visi misi organisasi.

Observasi langsung terhadap aktivitas operasional di Mars Gym, seperti penyambutan pelanggan, pengelolaan fasilitas, dan interaksi antar staf. Mengumpulkan dokumen seperti struktur organisasi, laporan kegiatan, SOP, dan kebijakan internal lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di Distribusi frekuensi merupakan pola penyusunan data ke dalam kelas-kelas tertentu dimana setiap individu atau item hanya termasuk ke dalam salah satu kelas tertentu saja (pengelompokan data berdasarkan kemiripan ciri), tujuannya untuk mengatur data mentah (belum dikelompokkan) ke dalam bentuk yang rapi tanpa mengurangi inti informasi yang ada. Distribusi frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian (Jarwanto: 1982).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi mencakup data, pengelompokan data ke dalam suatu daftar atau tabel, kelas interval dari hasil penelitian, sehingga dapat diuraikan data analisis manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang didalamnya menjadi sampel yaitu manager, personal trainer dan member, sebagaimana tertera di bawah:

### a. Perencanaan

Hasil manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar dapat dijabarkan dalam berbagai pernyataan. Hasil pernyataan tentang manajemen perencanaan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi data pernyataan manajemen perencanaan organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar**

Variabel	Skor Tes	Frekuensi Responden	Persen(%)	Kategori
Perencanaan Manager, Personal Trainer Dan Member	105-108	3	12%	Kurang Sekali
	109-112	10	40%	Sedang
	113-116	11	44%	Sedang
	117-120	1	4%	Kurang Seakali
Jumlah	-	25	100%	

Dari tabel di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi perencanaan manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar yang meliputi sampel manager, personal trainer dan member memperoleh hasil persentase frekuensi. 3 responden memiliki persen 12% dengan kategori kurang sekali, 10 responden memiliki persen 40% dengan kategori sedang, 11 responden memiliki persen 40% dengan kategori sedang dan 1 responden memiliki persen 4% dengan kategori kurang sekali.

Dengan dasar nilai inilah variabel perencanaan manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar yang meliputi sampel manager, personal trainer dan member diakumulasi dengan kategori sedang, di dukung dengan 21 responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan 4 responden masuk kategori kurang sekali dan jumlah total dalam uji deskriptif memperoleh nilai 2800.

#### b. Pengorganisasian

Hasil manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar dapat dijabarkan dalam berbagai pernyataan. Hasil pernyataan tentang manajemen Pengorganisasian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi data pernyataan manajemen pengorganisasian organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar**

Variabel	Skor Tes	Frekuensi Responden	Persen(%)	Kategori
Pengorganisasian Manager, Personal Trainer Dan Member	105-108	4	16%	Kurang Sekali
	109-112	10	40%	Sedang
	113-116	10	40%	Sedang
	117-120	1	4%	Kurang Seakali
	-	-	%	
Jumlah	-	25	100%	

Dari tabel di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi Pengorganisasian manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar yang meliputi sampel manager, personal trainer dan member memperoleh hasil persentase frekuensi. 4 responden memiliki persen 16% dengan kategori kurang sekali, 10 responden memiliki persen 40% dengan kategori sedang, 10 responden memiliki persen 40% dengan kategori sedang dan 1 responden memiliki persen 4% dengan kategori kurang sekali.

Dengan dasar nilai inilah variabel Pengorganisasian manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar yang meliputi sampel manager, personal trainer dan member diakumulasi dengan kategori sedang, di dukung dengan 20 responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan 5 responden masuk kategori kurang sekali dan jumlah total dalam uji deskriptif memperoleh nilai 2783.

#### c. Pelaksanaan

Hasil manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar dapat dijabarkan dalam berbagai pernyataan. Hasil pernyataan tentang manajemen pelaksanaan

tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi data pernyataan manajemen pelaksanaan organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar**

Variabel	Skor Tes	Frekuensi Responden	Persen(%)	Kategori
Pelaksanaan Manager, Personal Trainer Dan Member	110-113	14	56%	Sedang
	114-117	10	40%	Sedang
	118-120	1	4%	Kurang Sekali
	-	-	%	
	-	-	%	
Jumlah	-	25	100%	

Dari tabel di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi pelaksanaan manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar yang meliputi sampel manager, personal trainer dan member memperoleh hasil persentase frekuensi. 14 responden memiliki persen 56% dengan kategori sedang, 10 responden memiliki persen 40% dengan kategori sedang, dan 1 responden memiliki persen 4% dengan kategori kurang sekali.

Dengan dasar nilai inilah variabel pelaksanaan manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar yang meliputi sampel manager, personal trainer dan member diakumulasi dengan kategori sedang, di dukung dengan 24 responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan 1 responden masuk kategori kurang sekali dan jumlah total dalam uji deskriptif memperoleh nilai 2821.

#### d. Evaluasi

Hasil manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar dapat dijabarkan dalam berbagai pernyataan. Hasil pernyataan tentang manajemen evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi data pernyataan manajemen evaluasi organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar**

Variabel	Skor Tes	Frekuensi Responden	Persen(%)	Kategori
Evaluasi Manager, Personal Trainer Dan Member	108-112	11	44%	Sedang
	113-116	13	52%	Sedang
	117-120	1	4%	Kurang Sekali
	-	-	%	
	-	-	%	
Jumlah	-	25	100%	

Dari tabel di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi evaluasi manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar yang meliputi sampel

manager, personal trainer dan member memperoleh hasil persentase frekuensi. 11 responden memiliki persen 44% dengan kategori sedang, 15 responden memiliki persen 52% dengan kategori sedang, dan 1 responden memiliki persen 4% dengan kategori kurang sekali.

Dengan dasar nilai inilah variabel evaluasi manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar yang meliputi sampel manager, personal trainer dan member diakumulasi dengan kategori sedang, di dukung dengan 24 responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan 1 responden masuk kategori kurang sekali dan jumlah total dalam uji deskriptif memperoleh nilai 2821.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penjabaran data diatas dengan judul penelitian analisis manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang didalamnya menjadi sampel yaitu manager, personal trainer dan member di akumulasikan dari variabel perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yaitu sedang, Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi, jasmani, rohani dan sosial. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Manullang (2006 : 5) yang menyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Depdikbud (1990: 553) mengartikan manajemen sebagai proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Seorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis mengerti atau dapat menerapkan manajemen olahraga Harsuki, 2003:117. Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga Pemerintah dan manajemen olahraga swasta. Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik dipusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam Institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut Harzuki, 2003:119

Harsuki (2013 : 2) menjelaskan definisi terikat manajemen olahraga yang mana pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari sekolah tinggi Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Disiplin ilmu olahraga sendiri kemudian dikelompokkan kedalam empat kelompok, seperti yang dijelaskan Harsuki (2013 : 2) bahwa telah terdapat pengelompokan yang dibuat dalam

pertemuan Olympic Scientific Congress di Quebec, Kanada, yaitu dalam rangkaian penyelenggaraan Olympic Games Montreal tahun 1976.

Menurut Giriwijoyo (2004: 36) pusat kebugaran adalah suatu kegiatan dalam ruangan dengan menawarkan kegiatan olahraga dari yang tanpa menggunakan alat, sampai yang menggunakan alat-alat yang mahal dan canggih, yang di antaranya bertujuan prestasi. Sedangkan Hanafi (2010: 9) menjelaskan bahwa: "pusat kebugaran adalah tempat olahraga dalam ruangan yang menawarkan berbagai program latihan kebugaran dengan fasilitas dan peralatan yang mutakhir". Pusat kebugaran yang bergerak di bidang jasa, maka para pelaku usaha ini pasti bersaing dalam menarik pelanggan sebanyak-banyaknya dan berupaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggannya, hal ini dilakukan dengan cara menawarkan pelayanan yang bervariasi diantaranya penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman hingga penyediaan jasa personal trainer atau instruktur.

Manajemen diperlukan sebagai suatu upaya agar kegiatan bisnis suatu organisasi bisa berjalan secara efektif dan efisien dengan berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen tersebut termasuk dalam pengelolaan fitness center yang bermaksud untuk meningkatkan kebugaran dan olahraga. Semua fitness center yang ada di Kota Makassar berdasarkan hasil potret peneliti dekat dari lokasi Perguruan Tinggi atau kompleks perumahan dan mudah diakses dengan kendaraan roda empat, kenyamanan dalam ruang fitness, ruang parkir yang memadai dan instruktur yang profesional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa analisis manajemen organisasi pada fitness center MARS GYM Kota Makassar, yang meliputi variabel Perencanaan di dukung dengan 21 responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan 4 responden masuk kategori kurang sekali, Pengorganisasian di dukung dengan 20 responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan 5 responden masuk kategori kurang sekali, pelaksanaan di dukung dengan 24 responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan 1 responden masuk kategori kurang sekali evaluasi di dukung dengan 24 responden masuk dalam kategori sedang, sedangkan 1 responden masuk kategori kurang sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Depdikbud. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- [3] Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [4] Harsuki. (2013). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [5] Ivancevich John M. (2010). *Human Resource Management*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- [6] Ivancevich John M., Konopaske Robert dan Matteson Michael T. (2014).
- [7] *Organizational Behavior and Management*. New York: The McGraw-Hill

Companies.

- [8] Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- [9] Lynn Van der Wagen. (2007). *Human Resource Management for Events*. Oxford:Elsevier.
- [10] Sodikin, A. (2020). "Manajemen Fitnes Center Health and Sport Center (HSC) Universitas Negeri Yogyakarta." Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Hartanto, E. (2013). "Pengelolaan dan Pengembangan Bisnis Jasa Kebugaran pada Artharaga Fitness Center." AGORA, 1(3).
- [12] Widodo, A. F., & Soedjatmiko. (2019). "Model Manajemen pada Fitnes Center Faculty of Sport Science Chulalongkorn University Thailand." *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 4(1), 1-7.